FOOD GLOBALIZATION : DAMPAK KUDAPAN FAST FOOD TERHADAP EKSISTENSI KULINER KHAS KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun Oleh :

HERISIA NOVERA PUTRI
(07041181621035)

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

FOOD GLOBALIZATION : DAMPAK KUDAPAN FAST FOOD TERHADAP EKSISTENSI KULINER KHAS KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Disusun oleh:

HERISIA NOVERA PUTRI
07041181621035

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 15 Juli 2021

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP: 197803022002122002

Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP: 198405182018031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
NIP: 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

FOOD GLOBALIZATION : DAMPAK KUDAPAN FAST FOOD TERHADAP EKSISTENSI KULINER KHAS KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal November 2021 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
Ketua

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
Anggota

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
Anggota

Abdul Halim, S.IP., MA
Anggota

Indralaya, November 2021
Mengesahkan,
Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP: 196601221990031004

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Herisia Novera Putri
NIM	:	07041181621035
Jurusan	:	Ilmu Hubungan Internasional
Konsentrasi	:	Perdagangan Internasional
Judul Skripsi	:	Food Globalization: Dampak Kudapan Fast Food Terhadap Eksistensi Kuliner Khas Kota Palembang
Alamat	:	Jl. Kapten Abdullah Lr. Baru RT.03 RW.01 No.35 Kecamatan Plaju, Kelurahan Plaju Ulu. Kota Palembang. 30266.
No.HP	:	089628207532

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 15 Juli 2021
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
10000
C7FDCAJX337229317

Herisia Novera Putri
NIM. 07041181621035

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Herisia Novera Putri
NIM	:	07041181621035
Jurusan	:	Ilmu Hubungan Internasional
Alamat	:	Jl. Kapten Abdullah Lr. Baru RT.03 RW.01 No.35 Kecamatan Plaju, Kelurahan Plaju Ulu. Kota Palembang. 30266.
No.HP	:	089628207532
Tahun Lulus	:	2021
Tanggal Yudisium	:	

Dengan Ini Menyatakan Tidak Akan Menuntut Lembaga Apabila Dalam Waktu 1 (Satu) Tahun Dari Tahun Kelulusan Tanskrip Nilai Asli Tidak Diambil Terjadi :

1. Kehilangan
2. Kerusakan
3. Kebakaran

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Indralaya, 15 Juli 2021
Hormat saya,

METERAI TEMPEL
10000
9B107AJX327238312

Herisia Novera Putri
NIM. 07041181621035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang dan orang-orang yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaiannya.

1. Allah swt yang telah melimpahkan rahmatnya yang begitu besar kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang sudah membesarkan, mengasihi dan mendidik saya dengan sangat baik, tanpa kurang satu pun.
3. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi.
4. Orang baik yang saya kenal sejak 2011 lalu, Muhammad Ramadhan yang telah banyak mendukung, menemani, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi
5. Sahabat-sahabat yang memberikan banyak motivasi dalam mengerjakan skripsi yaitu Riandy Hermawan yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dalam mengerjakan skripsi. Annisa Nurul Awalia yang telah menjadi tempat bertukar pikiran serta keluh kesah. Yesi Purnama Sari, Fera Damai Yanti, dan Desca Firmantara yang telah menjadi teman baik yang tulus dan sabar menemani selama pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.
6. Sahabat-sahabat tercinta yang turut berperan serta menjadi penghibur dan penyemangat selama masa perkuliahan sampai skripsi yaitu Nur Rahma, Nur Rahmi, Dea Kurnia, Ismarani Rahayu, Hani Septiani, dan Balqis Sabrina Putri.
7. Ibu Nisyak dan Pak Gunawan selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing saya menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.
8. Dosen-dosen Fisip dan Ilmu Hubungan Internasional yang telah turut berpartisipasi dalam proses perkuliahan hingga skripsi.

FOOD GLOBALIZATION : DAMPAK KUDAPAN FAST FOOD TERHADAP EKSISTENSI KULINER KHAS KOTA PALEMBANG

Oleh:
Herisia Novera Putri
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Penelitian ini berjudul "Food Globalization: Dampak Kudapan Fast Food Terhadap Eksistensi Kuliner Khas Kota Palembang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari globalisasi yang menghadirkan kudapan Fast Food di Kota Palembang terhadap eksistensi kuliner khas. Fast food yang difokuskan dalam penelitian ini adalah Fast Food modern asal Amerika yang ada di Kota Palembang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penulis mendapatkan data primer dari hasil kuesioner serta data sekunder didapatkan dari studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dari kuisioner ini dianalisis berdasarkan frekuensi yang menjawab. Pendukung hasil penelitian penulis melakukan observasi ke tempat-tempat restoran Fast Food serta tempat yang menjual kuliner khas yang ada di Kota Palembang. Hasil penelitian melalui kuesioner menunjukkan bahwa terdapat keuntungan serta kerugian dengan hadirnya Fast Food. Keuntungan yaitu memberikan wadah untuk berkompetisi dan meningkatkan kreativitas. Kerugian yaitu mengurangi minat remaja terhadap kuliner khas sehingga ini menjadi ancaman terhadap eksistensi kuliner khas. Hasil pendukuung penelitian melalui observasi yaitu terlihat bahwa tempat-tempat atau restoran yang menyediakan Fast Food ramai pengunjung dalam usia remaja (10-24 tahun) sedangkan tempat-tempat atau restoran yang menyediakan kuliner khas pengunjung tidak dalam usia remaja.

Kata Kunci : Fast Food, Food Globalization, Kota Palembang, Kuliner Khas.

Dosen Pembimbing 1,	Dosen Pembimbing 2,
Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd	**Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA**
NIP: 197803022002122002	**NIP: 198405182018031001**

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.

NIP: 196504271989031003

FOOD GLOBALIZATION : DAMPAK KUDAPAN FAST FOOD TERHADAP EKSISTENSI KULINER KHAS KOTA PALEMBANG

Oleh:
Herisia Novera Putri
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

This research is entitled "Food Globalization: The Impact of Fast Food on the Existence of Typical Culinary of Palembang City". This study aims to determine the impact of globalization that presents Fast Food in Palembang City on the existence of typical culinary. Fast food that is focused in this study is modern American Fast Food in the city of Palembang. This type of research is descriptive-quantitative. The data used are primary data and secondary data. The author obtained primary data from the questionnaire results and secondary data obtained from literature studies related to this research. Data analysis techniques from this questionnaire were analyzed based on the frequency of the answers. To support the research results, the authors made observations to places where Fast Food restaurants and places that sell typical culinary delights in Palembang City. The results of the research through the questionnaire show that there are advantages and disadvantages to the presence of Fast Food. The advantage is that it provides a place to compete and increase creativity. The disadvantage is that it reduces teenagers' interest in typical culinary so this becomes a threat to the existence of typical culinary. The results of supporting research through observation show that places or restaurants that provide Fast Food are crowded with visitors in their teens (10-24 years) while places or restaurants that provide special culinary visitors are not in their teens.

Keywords: Fast Food, Food Globalization, Palembang City, Typical Culinary.

Dosen Pembimbing 1,

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd

NIP: 197803022002122002

Dosen Pembimbing 2,

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

NIP: 198405182018031001

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.

NIP: 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Food Globalization: Dampak Kudapan Fast Food Terhadap Eksistensi Kuliner Khas Kota Palembang" sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak rintangan dan hambatan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara formal maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

● Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang sudah memberikan saya kesempatan untuk kuliah.

● Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M,Sc. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan saya kesempatan belajar dan mendapatkan begitu banyak ilmu di Fakultas.

● Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M. selaku ketua jurusan dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si, selaku sekretaris jurusan. Dimana jurusan inilah menjadi tempat saya menimba ilmu dan mendapatkan banyak pelajaran yanyg berarti.

● Ferdiansyah R, S.IP., MA selaku dosen pembimbing akademik selama masa perkuliahan yang telah membantu dan membimbing saya dengan baik.

● Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd dan Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta membantu

dan membimbing saya dengan sabar dan baik selama proses penyelesaian skripsi dari awal hingga skripsi ini selesai dengan baik.

● Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA dan Abdul Halim, S.IP., MA selaku dosen penguji seminar proposal yang telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini menjadi sangat baik.

● Dosen-dosen Ilmu Hubungan Internasional yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan saya ilmu yang sangat bermanfaat serta Mbak Sisca dan Kak Dimas selaku admin jurusan yang telah membantu saya dalam mengurus berkas selama perkuliahan sampai skripsi.

● Karyawan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu dalam keperluan saya selama masa perkuliahan.

● Keluarga besar saya yang senantiasa memberikan banyak dukungan kepada saya selama ini.

● Orang-orang baik di hidup saya yang telah menjadi penyemangat dan memberi banyak bantuan selama proses skripsi (Muhammad Ramadhan, Riandy Hermawan, Desca Firmantara, Fera Damai Yanti, Yesi Purnama Sari, Annisa Nurul Awalia, Nur Rahma, Nur Rahmi, Dea Kurnia, Ismarani Rahayu, Hani Septiani, dan Balqis Sabrina)

● Responden-responden yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.

● Teman-teman Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2016 yang telah menemani saya selama masa perkuliahan serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan bantuan serta dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Indralaya, 17 Juli 2021

Herisia Novera Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....

HALAMAN LEMBAR ORISINALITAS .....

HALAMAN PERSEMBAHAN .....

INTISARI .....

ABSTRACT .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....

1.2 Batasan Masalah .....

1.3 Rumusan Masalah .....

1.4 Tujuan Penelitian .....

1.5 Manfaat Penelitian .....

1.5.1 Manfaat Penelitian Teoritis .....

1.5.2 Manfaat Penelitian Praktis .....

1.6 Tinjauan Pustaka .....

1.7 Landasan Teori .....

1.7.1 Kerangka Teori .....

1.7.2 Alur Pemikiran .....

1.8 Hipotesis Sementara .....

1.9 Metode Penelitian .....

1.9.1 Desain Penelitian .....

1.9.2 Objek dan Subjek Penelitian .....

1.9.2.1 Objek Penelitian .....

1.9.2.2 Subjek Penelitian .....

1.9.3 Teknik Pengumpulan Sampel .....

1.9.3.1 Populasi .....

1.9.3.2 Sampel .....

1.9.4 Definisi Konsep .....

1.9.5 Fokus Penelitian .....

1.9.6 Unit Analisis .....

1.9.7 Jenis Data dan Sumber Data .....

1.9.8 Teknik Pengumpulan Data .....

1.9.9 Teknik Analisis Data .....

1.9.10 Uji Instrumen .....

1.9.10.1 Uji Validitas .....

1.9.10.2 Uji Reabilitas .....

1.10 Sistematika Penulisan .....

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Sejarah Perkembangan Food Globalization di Indonesia.....

2.2 Remaja dan Food Globalization di Kota Palembang.....

2.3 Remaja dan Kuliner Khas Kota Palembang .....

2.4 Karakteristik Responden .....

BAB III HASIL PENELITIAN

3.1 Uji Validitas.....

3.2 Uji Reliabilitas .....

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

Kesimpulan.....

Saran .....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu .....
Tabel 1.3 Fokus Penelitian .....
Tabel 1.4 Skala Likert .....
Tabel 1.5 Kriteria Uji Reliabilitas Instrumen .....
Tabel 2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....
Tabel 2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas .....
Tabel 4.1 Rangkuman Dimensi Keuntungan dan Kerugian .....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persebaran KFC di Kota Palembang .....
Gambar 1.2 Persebaran McD di Kota Palembang .....
Gambar 1.3 Rumus Slovin .....
Gambar 1.4 Rumus Korelasi Person Product Moment .....
Gambar 1.5 Rumus Cronbach Alpha .....
Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas .....

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kehadiran restoran makanan cepat saji seperti KFC dan McD merupakan bagian dari globalisasi.....
Diagram 4.2 Karyawan restoran cepat saji seperti KFC/McD lebih rapih dan menarik dibandingkan pedagang kuliner tradisional.....
Diagram 4.3 Remaja di Palembang menyukai promo/diskon yang ada di KFC/McD.....
Diagram 4.4 Remaja di Palembang menyukai iklan yang ditampilkan oleh KFC/McD.....
Diagram 4.5 Kehadiran restoran cepat saji seperti KFC/McD mendesak pelaku bisnis kuliner tradisional Palembang untuk membuat inovasi terhadap kulinernya.....

Diagram 4.6 Tampilan hidangan makanan di KFC/McD lebih menarik dibandingkan kuliner tradisional.....

Diagram 4.7 KFC/McD menyediakan wifi sehingga banyak remaja yang mengerjakan tugas disana.....

Diagram 4.8 Anda dan teman-teman anda lebih sering makan di restoran cepat saji seperti KFC/McD daripada di restoran kuliner tradisional.....

Diagram 4.9 Kehadiran KFC/McD menggerus budaya/kuliner lokal .....

Diagram 4.10 Promo sarapan KFC dan McD lebih disukai dibanding dengan sarapan kuliner tradisional yang murah sehingga hal ini menjadi ancaman bagi produsen lokal.....

Diagram 4.11 Kuliner tradisonal sering dianggap mudah untuk dibuat sehingga tidak harus dibeli.....

Diagram 4.12 Remaja di Kota Palembang menyukai makanan di KFC/McD dibandingkan makanan tradisional.....

Diagram 4.13 Remaja di Palembang merasa lebih keren nongkrong di KFC/McD dibandingkan dengan nongkrong di restoran yang menyediakan kuliner khas .....

Diagram 4.14 Makan di KFC/McD lebih praktis daripada makan di restoran kuliner khas .....

Diagram 4.15 Makanan di KFC/McD lebih enak daripada kuliner khas .....

Diagram 4.16 Restoran kuliner khas Palembang kurang memanjakan konsumen dengan inovasi-inovasi terhadap tempat, hidangan dan pelayanan.....

Diagram 4.17 Kehadiran KFC/McD mengurangi minat remaja Palembang terhadap kuliner khas .....

DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian.....

Hasil Pengolahan SPSS.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena globalisasi berdampak besar pada sistem pangan di dunia. Sistem pangan berubah, menghasilkan ketersediaan dan keragaman pangan yang lebih besar, meskipun akses ke makanan ini sama sekali tidak universal. Banyak dari perubahan ini sangat dekat kaitannya dengan urbanisasi, peningkatan pendapatan, liberalisasi pasar dan investasi asing langsung. Persaingan untuk pasar makanan cenderung meningkat dengan masuknya ke dalam sistem pemain baru yang kuat seperti makanan cepat saji multinasional besar dan jaringan supermarket. Yang merugi cenderung agen kecil lokal dan makanan pasar tradisional sampai ke pedagang yang menjual "makanan jalanan" serta makanan lainnya. Peningkatan yang signifikan dalam standar kualitas makanan dan keamanan dengan harga yang kompetitif dan kenyamanan yang baik, merupakan faktor yang sangat menarik bagi konsumen yang semakin canggih. Jadi, perubahan sistem pangan ini mempengaruhi ketersediaan dan akses ke pangan melalui perubahan pada produksi, pengadaan dan distribusi sistem pangan dan lingkungan perdagangan makanan. Hal ini membawa perubahan terhadap budaya makanan (menuju budaya yang lebih universal), dengan konsekuensi perubahan pola makan, pola konsumsi dan status gizi yang berbeda menurut strata sosial ekonomi.

Mengenai globalisasi, globalisasi sendiri merupakan istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia baik melalui perdagangan, investasi, perjalanan,

budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lainnya sehingga batas-batas suatu negara menjadi sempit (T Ermawan, 2017). Arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesia (T Ermawan, 2017) .

Di era globalisasi tidak lepas dari pengaruh budaya asing yang dimana pengaruh tersebut membawa pengaruh besar terhadap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Saat ini globalisasi tidak hanya merubah aspek Ekonomi, Politik dan Sosial Budaya, tetapi juga merambat ke aspek makanan yaitu bisa dikatakan sebagai Food Globalization. Proses globalisasi juga memiliki arti penting dalam pengembangan Restoran Makanan Cepat Saji (Fast Food) dari budaya asing. Dari sekitar 30.000 gerai makanan cepat saji pada tahun 1970, jumlahnya meningkat menjadi lebih dari 233.000 lokasi di AS pada tahun 2004 dan telah diklasifikasikan sebagai sektor yang paling cepat berkembang di pusat distribusi makanan AS (French, Story, Neumark-Sztainer, & Fulkerson, 2001). Meskipun ada indikasi pengaruh kesehatan buruk pada produk makanan cepat saji, namun popularitas mereka masih tinggi, terutama di kalangan anak muda (Janet V, Shervia S, E, & McLean-Meyinsse, 2015).

Maraknya restoran Fast Food yang ada telah memasuki beberapa Kota di seluruh Indonesia termasuk Kota Palembang. Masyarakat bisa dengan mudah menjangkau restoran yang menyediakan Fast Food karena gerai nya sudah sangat luas dan lokasinya strategis. Menurut Bertram (1975) dalam Hayati (2000), Fast Food didefinisikan : pertama yaitu sebagai makanan yang disajikan dalam waktu yang singkat, kedua yaitu makanan yang bisa cepat dikonsumsi. Fast food dibedakan menjadi 2 jenis yaitu Fast Food modern (dari luar negeri) seperti

McDonalds dan KFC serta Fast Food lokal seperti rumah makan padang. Fast food yang difokuskan dalam penelitian ini adalah Fast Food modern asal Amerika yang ada di Kota Palembang yaitu McDonalds dan KFC. Mudahnya memperoleh makanan cepat saji di pasaran memang memudahkan tersedianya variasi pangan sesuai selera dan daya beli. Selain itu, pengolahan dan penyiapannya lebih mudah dan cepat, cocok bagi mereka yang selalu sibuk (Sulistijani, 2002). Sedangkan kuliner khas atau makanan khas adalah makanan yang biasanya dikonsumsi di suatu daerah tersebut dan karakter suatu masakan daerah biasanya mencerminkan karakter masyarakatnya. Menjamurnya restoran Fast Food juga mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Nilsen tahun 2008, didapatkan data bahwa 69% masyarakat kota di Indonesia mengkonsumsi Fast Food, dengan rincian sebagai berikut: sebanyak 33% menyatakan sebagai makan siang, 25% makan malam, 9% menyatakan makanan selingan dan 2% memilih untuk makan pagi. Penelitian yang dilakukan Heryanti tahun 2009, dengan judul “kebiasaan makan cepat saji, aktifitas fisik dan faktor lainnya dengan status gizi”, didapatkan hasil tingkat konsumsi Fast Food tertinggi adalah golongan pelajar yaitu sebesar (83,3%). Golongan pelajar dapat dikategorikan dalam usia remaja (Hanum, Dewi, & Erwin). Restoran dari luar negeri pertama yang masuk ke Indonesia adalah berasal dari Amerika yaitu Kentucky Fried Chicken (KFC) pada 1979, kemudian disusul oleh Pizza Hut pada 1984, A&W pada 1985, McDonald’s pada 1991, Wendy’s pada 1991, Burger King pada 2007 dan masih bertahan sampai saat. Kuliner khas tersebut tidak hanya tersebar di ibu kota Indonesia saja tetapi juga kota - kota lainnya.

Semakin banyaknya kudapan Fast Food yang hadir, semakin mengurangi minat masyarakat terutama remaja terhadap kuliner khas. Bisa dilihat kepada para penjual kuliner khas di Kota Palembang kebanyakan pembeli adalah masyarakat yang usianya sudah tidak remaja lagi, sedangkan apabila melihat restoran yang memproduksi Fast Food selalu ramai pengunjung terutama kalangan remaja / anak muda.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	**2019**		
	Penduduk Menurut Kelompok Umur (Jiwa)		
	Laki – Laki	**Perempuan**	**Jumlah**
10-14	71.158	66.202	137.360
15-19	75.057	76.137	151.194
20-24	76.020	74.241	150.261

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kota Palembang (BPS)

Gambar 1.1 Persebaran KFC di Kota Palembang

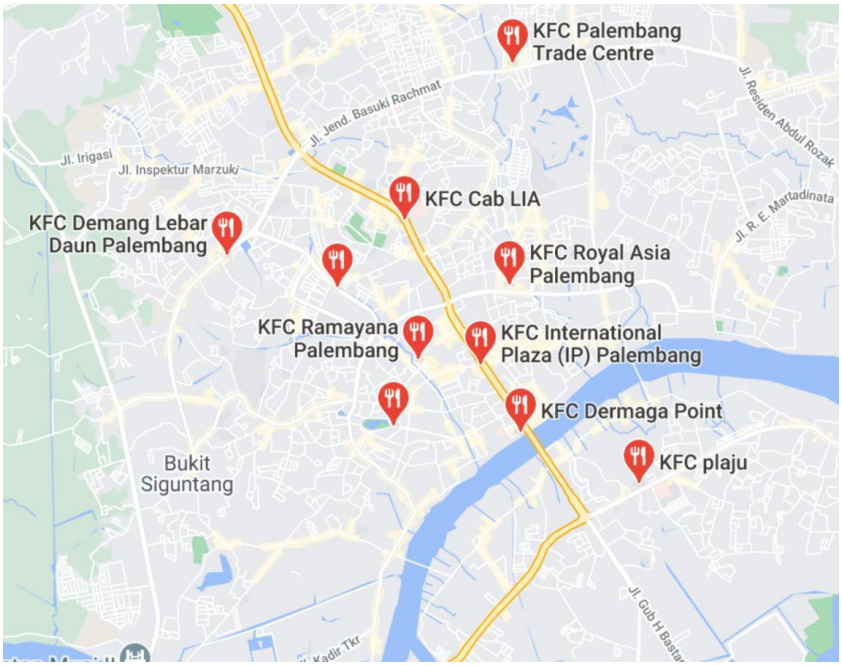

Sumber: Google Maps

Gambar 1.2 Persebaran McD di Kota Palembang

Sumber: Google Maps

Di Kota Palembang sendiri sudah banyak sekali tersebar restoran yang menyajikan kudapan Fast Food asal Amerika seperti pada gambar diatas, menunjukkan bahwa lebih dari 10 gerai restoran cepat saji tersebar di Kota Palembang dan jumlahnya semakin bertambah setiap tahunnya. Dengan bertambahnya gerai mereka, maka ini disimpulkan bahwa mereka diterima oleh masyarakat Kota Palembang. Fast Food menyebar mengakibatkan eksistensi kuliner lokal terancam. Semua orang bisa lebih mudah menjangkau restoran yang menyajikan Fast Food karena penyebarannya yang sudah luas dan ditambah lagi perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, seseorang bisa memesan makanan lewat aplikasi online yang dianggap sangat memudahkan.

Kekuatan lunak (*soft power*) adalah suatu konsep yang diterapkan oleh Negara untuk meraih kepentingan nasionalnya tanpa suatu paksaan dengan berdiplomasi menggunakan pendekatan budaya, ekonomi dan lain-lain (Nye, 2004). Makanan sering disebut sebagai bentuk kekuatan lunak, namun kurangnya diskusi ilmiah yang melingkup makanan sebagai subjek sumber kekuatan lunak (Reynolds, 2012). Makanan adalah objek yang selalu ada di masyarakat, objek umum yang bersebrangan secara komunal dengan sejarah (Tannahill, 1988). Makanan dikonsumsi setiap hari untuk menopang kehidupan, namun penuh dengan makna sekunder dan simbolisme (Fischler, 1988) (Mintz & C. M. D, 2002). Tanpa globalisasi, peningkatan kekuatan lunak dalam aspek makanan akan menjadi kurang efektif. Globalisasi telah mengarah pada “kesadaran global bersama”, yang membentuk jaringan hubungan secara global (Ritzer, 2008). Makanan (budaya) karena perannya sangat penting dalam kelangsungan hidup maka keduanya telah

dipromosikan oleh aktor yang ingin membangun identitas mereka di antara kerumunan global (Montanari, 2006). Pentingnya adalah makanan merupakan kebutuhan utama bagi kita, makanan tradisional (kuliner khas) dan kuliner luar negeri sama sama memiliki cita rasa dan bahan tersendiri. Di era globalisasi saat ini, anak-anak sampai remaja sangat menyukai Fast Food yang berasal dari luar negeri karena rasanya yang terbilang enak, simpel, menghemat waktu dan kekinian. Kaum remaja merupakan kaum yang paling mudah untuk terpengaruh akan dunia luar termasuk perubahan dan globalisasi, mengikuti zaman seperti misalnya mode and trend yang sedang berkembang saat ini. Remaja lebih cenderung memiliki pola makan yang tidak teratur, lebih banyak mengonsumsi makanan di luar rumah seperti Fast Food dan Junk Food (Mahan & Escott-Stump, 2008).

Dengan pesatnya globalisasi, meningkatnya status sosial serta tren yang ada saat ini, banyak remaja yang lebih memilih menyantap Fast Food sebagai alternatif di kala lapar dan disibukkan oleh banyak aktivitas karena Fast Food sendiri terbilang cukup simpel. Ditambah lagi dengan adanya kelas-kelas sosial saat ini, memilih Fast Food dan kuliner khas luar negeri lainnya seakan menjadi tren anak muda yang membuat mereka lebih percaya diri. Banyak sekali saat ini anak muda/remaja yang sering menghabiskan waktu mereka untuk nongkrong di tempat makan yang menyediakan Fast Food sembari mengerjakan tugas kampus/sekolah serta berbincang dengan teman hanya untuk mengikuti zaman, ikut-ikut teman, serta menaikkan kelas sosial mereka di kalangan mereka sendiri. Mereka terbilang akan lebih kekinian saat mengkonsumsi Fast Food atau kuliner khas luar negeri lainnya dibanding ketika mereka mengkonsumsi kuliner khas Kota Palembang

sendiri. Dengan adanya semua itu tentunya sedikit demi sedikit akan berdampak ke eksistensi kuliner khas Kota Palembang.

Penulis tertarik untuk membahas skripsi yang berjudul "*FOOD GLOBALIZATION* : DAMPAK KUDAPAN FAST FOOD TERHADAP EKSISTENSI KULINER KHAS KOTA PALEMBANG" ini karena Fast Food ini sendiri berasal dari luar negeri yang merupakan hasil dari globalisasi (food globalization) melihat beberapa restoran Fast Food yang ada di Kota Palembang yang selalu ramai pengunjung dari berbagai kalangan mulai dari remaja sampai dewasa. Judul ini penting untuk dibahas karena ini merupakan hasil dari globalisasi yang saat ini tidak hanya berdampak ke politik, sosial, ekonomi saja tetapi juga sudah ke aspek yang lebih penting yaitu makanan (budaya makan) serta penulis ingin mengetahui bagaimana dampak dari globalisasi ini terhadap eksistensi kuliner khas Kota Palembang.

1.2 Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dalam melakukan penelitian serta menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah maka dibatasi masalah yaitu Fast Food yang akan dibahas adalah Fast Food yang berasal dari Amerika Serikat yaitu KFC dan McDonalds di Kota Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini yaitu "Bagaimana dampak kudapan Fast Food terhadap eksistensi kuliner khas kota Palembang?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kudapan Fast Food luar negeri terhadap eksistensi kuliner khas kota Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian Teoritis

a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah baru dalam studi globalisasi

b. Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat untuk perbaikan kualitas dalam sebuah penelitian

c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian mendatang

d. Hasil penelitan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya

1.5.2 Manfaat Penelitian Praktis

a. Manfaat untuk penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis terkait Globalisasi yang merabah ke makanan dan bagaimana dampaknya terhadap eksistensi kuliner khas Kota Palembang.

b. Manfaat untuk pendidik dan calon pendidik

Hasil penelitian sangat bermanfaat bagi pendidik serta calon pendidik, terutama mereka yang memiliki latar belakang Pendidikan Ilmu Hubungan

Internasional untuk menambah wawasan pengetahuan terkait dengan Studi Globalisasi karena globalisasi sendiri terbilang luas cakupannya.

c. Manfaat untuk responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dan sumber informasi bagi remaja tentang dampak dari hadirnya kudapan Fast Food terhadap eksistensi kuliner khas.

1.6 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitan terdahulu yang mengkaji terkait Studi Globalisasi dan Globalisasi yang merabah ke makanan (Food Globalization). Beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan penulis dalam melakukan penelitian adalah Nurhaida dan Musa (2015) yang meneliti terkait dampak globalisasi, Sri Herminingrum (2020) yang meneliti terkait Food Globalization, Fadly Rahman (2018) yang meneliti terkait kuliner sebagai identitas keindonesiaan, Gabriela Hanus (2018) yang meneliti terkait dampak dari globalisasi terhadap kebiasaan makan. Namun belum ada penelitian yang meneliti lebih spesifik terkait dampak globalisasi terhadap kuliner khas Kota Palembang.

Nurhaida & Musa (2015) dalam Jurnal penelitiannya yang berjudul "Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia", Penulis menjelaskan tentang globalisasi secara keseluruhan yang merambat ke berbagai bidang kehidupan yang dimana globalisasi ditandai dengan beberapa kemajuan dalam berbagai bidang dan kemudian kemajuan ini mempengaruhi aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan masih banyak lagi. Penulis juga

menjelaskan bagaimana globalisasi ini membawa dampak positif maupun negatif terhadap beberapa sektor kehidupan. Serta penulis juga menjelaskan tentang bagaimana agar kita dapat menikmati globalisasi tetapi tetap meningkatkan budaya kita sendiri seperti salah satunya yaitu mencintai produk dalam negeri. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang datanya diambil secara deskriptif. Kesimpulan yang diambil oleh penulis adalah diharuskan selektif dalam perkembangan globalisasi.

Herminingrum (2020) dalam Jurnal penelitiannya yang berjudul "A Cultural Dimension of American-Indonesian "Fast Food Diplomacy"" Peneliti menjelaskan hubungan Amerika – Indonesia melalui warlaba makanan cepat saji yang diwakili oleh Kentucky Fried Chicken (KFC) dan McDonald. Diplomasi melalui makanan adalah sebuah representasi dari tren baru hubungan internasional. Kehadiran KFC dan MCD yang dinilai sebagai bentuk dari diplomasi Amerika di Indonesia yang juga menghadirkan berbagai makanan yang sesuai dengan selera masyarakat di Indonesia. Konsep perubahan budaya digunakan sebagai dasar analisis data dari pengamatan lapangan satu tahun ini atas dua waralaba di Malang, Timur Jawa, Indonesia. Analisis dilakukan untuk mengungkap inovasi outlet KFC dan McD, mengetahui penyebaran ide global melalui kebiasaan makanan Indonesia serta pengaruh kebudayaan keduanya.

Rahman (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Kuliner sebagai Identitas Keindonesiaan" membahas tentang formasi masakan nasional Indonesia sejak awal kemerdekaan, dimana makanan mengalami proses

nasionalisasi serta penyajian pembentukan kuliner nasional sebagai bagian dari agenda penguatan sendi-sendi kebangsaan Indonesia pascaproklamasi kemerdekaan. Pembentukan kuliner nasional telah dimulai sejak abad ke-19 oleh para perempuan Belanda dan Indonesia yang menjadi "Ratu Dapur", mereka menulis resep-resep kreasi kemudian menerbitkannya menjadi buku-buku masak yang populer. Setelah publikasi buku-buku masak tersebut, berkembang sebuah konsep kuliner degan istilah *Indische keuken* (kuliner india). Melalui praktik gastronomi *Indische keuken* tersebut menjalin hubungan yang saling mengenal, mengolah, dan menerima kuliner antar bangsa. Serta keikutsertaan perempuan Bumiputera lainnya juga yang turut andil dalam menulis buku-buku masak dengan bahasa ibunya masing-masing.

Memasuki 1940-an, pamor *Indische keuken* mulai meredup dan mulai muncul keinginan untuk menampilkan identitas kebangsaan melalui kuliner serta menyadarkan rakyat Indonesia untuk bangga dengan makanannya sendiri. Penulis juga menjelaskan bahwa meski telah ada usaha untuk menampilkan "makanan kita" atau "makanan indonesia" sebagai identitas bangsa, tetapi tetap saja pengaruh citarasa Eropa telah meresap kedalam selera makan banyak orang di Indonesia.

Hanus (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "THE IMPACT OF GLOBALIZATION ON THE FOOD BEHAVIOUR OF CONSUMERS – LITERATURE AND RESEARCH REVIEW" yang menunjukkan aspek teoritis globalisasi dan perilaku makanan konsumen, fenomena globalisasi di dunia kontemporer dan dampaknya terhadap perilaku pangan konsumen. Fenomena McDonaldization didefinisikan sebagai proses

dimana beberapa prinsip restoran cepat saji mulai mendominasi banyak sektor masyarakat Amerika bahkan seluruh dunia. Hal ini diciptakan oleh beberapa faktor yang dimana salah satunya adalah perkembangan internet. Globalisasi serta perubahan tren terlihat jelas di bidang konsumsi dimulai dari bentuk baru perilaku konsumsi, menciptakan produk baru, mengubah cara konsumsi, tren dan gaya hidup serta meningkatnya daya saing kewirausahaan.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Nurhaida dan M.Insya Musa
	Judul	Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia
	Nama Jurnal	JURNAL PESONA DASAR. Vol. 3 No. 3, April 2015, hal 1- 14 ISSN: 2337-9227. Penerbit: Universitas Syiah Kuala
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Dalam jurnal ini, peneliti menjelaskan bahwa terdapat dampak positif dan negatif terhadap hadirnya globalisasi yang dimana berdampak positif yaitu perubahan tata nilai dan sikap, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, dan tingkat kehidupan menjadi lebih baik. Namun ada juga dampak negatif dari globalisasi tersebut ialah pola hidup konsumtif, individualistik, gaya hidup berkiblat ke barat serta kesenjangan sosial. Kesamaan yang ada dalam penelitian ini adalah bahwa hadirnya globalisasi membawa berbagai dampak untuk beberapa aspek

		kehidupan.
	Perbandingan	Dalam jurnal ini, peneliti meneliti bagaimana pengaruh dari globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia sedangkan penulis ingin meneliti globalisasi yang terkhusus terhadap makanan (food globalization).
2.	Nama Penulis	Sri Herminingrum
	Judul	A Cultural Dimension of American-Indonesian "Fast Food Diplomacy"
	Nama Jurnal	Jurnal HUMANIORA, Vol 32, No 1, (Febuari 2020) Penerbit: Universitas Brawijaya.
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bentuk hubungan internasional Amerika – Indonesia melalui sarana warlaba Kentucky Fried Chicken (KFC) dan Mcdonald. Konsep perubahan budaya digunakan sebagai dasar analisis data dari pengamatan lapangan satu tahun ini atas dua waralaba di Malang, Jawa Timur, Indonesia. Peneliti mengambil hasil kesimpulan bahwa dengan adanya Fast Food Diplomasi ini juga menguntungkan bagi skala kecil atau pasar domestik yang akan lebih inovatif dalam menciptakan produk tampilan baru yang merupakan campuran budaya Amerika – Indonesia. Peneliti melakukan studi pustaka dan penelitian langsung di salah satu tempat restoran tradisional yang menyajikan makanan dan minuman lokal.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini peneliti meneliti masuknya kuliner khas luar

		negeri ini di Malang dan penulis lebih fokus ke bagaimana budaya Amerika bisa diterima di malang melalui kulinernya dan penerapannya sehingga menghasilkan suatu produk campuran budaya Amerika – Indonesia, sedangkan penulis akan meneliti dampak dari hadirnya kuliner khas luar negeri terhadap eksistensi kuliner khas Kota Palembang.
3	Nama Penulis	Fadly Rahman
	Judul	Kuliner sebagai Identitas Keindonesiaan
	Nama Jurnal	Jurnal Sejarah. Vol.2(I), 2018: 43-63.
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Konsep makanan yang dibangun secara nasional hanya membalikkan dominasi kolonial dari *Indische keuken* menjadi makanan Indonesia. Demi meneguhkan identitas sendiri maka disajikanlah citra makanan Indonesia dengan kesan lebih dominan dibandingkan makanan Eropa yang dikesankan asing.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang makanan pascakolonial, serta usaha gastronom untuk mengubur segala gaya hidup kolonial dalam hal kemewahan makanan yang nantinya diharapkan dapat mebangun kesadaran dalam kuliner nasional Indonesia sendiri yaitu “Masakan Kita” yang mengarah pada usaha menampilkan citra rasa Indonesia dan membedakan diri dengan citra rasa yang dianggap dari luar Indonesia. Sedangkan penulis akan meneliti dampak dari hadirnya kudapan fast food luar negeri terhadap eksitensi kuliner khas Kota Palembang

		melalui persepsi konsumen yaitu Remaja Kota Palembang.
4	Nama Penulis	Gabriela Hanus
	Judul	THE IMPACT OF GLOBALIZATION ON THE FOOD BEHAVIOUR OF CONSUMERS – LITERATURE AND RESEARCH REVIEW
	Nama Jurnal	CBU INTERNATIONAL CONFERENCE ON INNOVATIONS IN SCIENCE AND EDUCATION
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Peneliti menjelaskan dampak globalisasi terhadap pengaruh makan konsumen yang disebabkan oleh proses globalisasi yang memudahkan akses untuk membeli produk global, dan mengikuti gaya hidup yang diinginkan. Proses asimilasi konsumsi makanan telah diciptakan oleh banyak orang melalui berbagai faktor seperti kemudahan mobilitas, kemajuan teknologi, perkembangan internet, media, serta perluasan ritel internasional dan standarisasi penawaran mereka. Terlihat sedemikian rupa perilaku seperti membeli produk di supermarket/hypermart, makan di restoran ynag menyajikan fast food, mencari kenyamanan dan kemudahan makan, serta pengalaman baru yang unik menjadi lebih penting.
	Perbandingan	Dalam penelitian ini, peneliti terfokus melihat bagaimana dampak globalisasi terhadap perliaku makan konsumen yang dimana terlihat dalam perilaku seperti belanja di supermarket/hypermart, makan di restoran yang menyediakan *fast food* , serta munculnya nilai dan gaya hidup yang diadopsi dari peradaban barat. Sedangkan penulis akan meneliti dampak dari hadirnya kudapan

		fast food terhadap eksistensi kuliner khas terkhusus Kota Palembang.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Kerangka teori :

a. Globalisasi

Globalisasi meningkatkan ketergantungan antar bangsa, dan berlangsung terhadap semua bidang kehidupan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, makanan dan masih banyak lagi. Kemajuan teknologi ditambah dengan kencangnya arus globalisasi membuat manusia antar bangsa semakin tak terbatas serta memudahkan manusia untuk berkomunikasi antar bangsa. Sebagai istilah, globalisasi begitu mudah diterima atau dikenal masyarakat seluruh dunia. Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengubah dunia. Konsep globalisasi ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa masyarakat menginginkan kesamaan produk dan gaya hidup tidak peduli dimana mereka tinggal, sehingga perusahaan multinasional dapat menggunakan strategi manajemen yang sama untuk semua negara tempat mereka beroperasi (Zhou & Belk, 2004). Karena globalisasi, dunia menjadi satu pasar umum (Levitt, 1983) Saat ini perilaku pasar, termasuk konsumen makanan yang dibentuk dalam masyarakat sebagian besar adalah konsekuensi dari perkembangan peradaban dan budaya serta proses globalisasi yang sedang berlangsung (Hanus, 2018). Pada abad 21, proses globalisasi yang dipengaruhi oleh

kemudahan untuk mengakses ke produk adalah sangat penting. Membeli produk global, dan mengekspresikan gaya hidup yang diinginkan oleh pembeli, berkontribusi ke model pola konsumsi dan perilaku konsumen (Hanus, 2018).

Globalisasi dapat menjadi peluang, berkompetisi dengan perusahaan besar yang memproduksi Fast Food serta dapat menambah wawasan serta inovasi untuk kuliner lokal agar mampu dan layak bersaing di era globalisasi ini. Namun yang mengkhawatirkan adalah globalisasi ini akan menjadi ancaman bagi produsen lokal. Karena berdasarkan asumsi sudah jelas bahwa masyarakat memilih Fast Food karena kemudahan untuk mendapatkanya serta bisa dilihat juga bahwa restoran yang menyajikan kudapan Fast Food selalu ramai pengunjung. Ancaman yang membahayakan eksistensi kuliner khas adalah homogenisasi budaya dimana akan membentuk persamaan kebiasaan antar satu daerah bangsa dengan bangsa lain yang mengakibatkan tidak adanya perbedaan budaya serta ancaman selanjutnya yaitu berkurangnya minat terhadap kuliner khas karena menjamurnya restoran Fast Food yang mempromosikan produk mereka dengan berbagai strategi serta menjanjikan kenyamanan dan kemudahan membuat konsumen tertarik untuk memilih Fast Food.

b. Teori Postkolonial

Munculnya teori postkolonial ini merupakan bentuk kritikan terhadap penjajahan dan dampaknya serta ini juga sebagai bentuk penyadaran atas neo-kolonialisme. Postkolonial ini muncul ketika terjadinya hegemonisasi. Teori postkolonial (Martono. 2014: 101-132) dapat dikatakan sebagai teori yang dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menggugat praktek-praktek kolonialisme yang masih berlanjut atau kolonialisme bentuk baru yang telah

melahirkan kehidupan yang penuh dengan rasisme, hubungan kekuasaan yang tidak seimbang, budaya subaltern, hibriditas dan kreofisasi bukan dengan propaganda peperangan dan kekerasan fisik, tetapi didialektikakan melalui kesadaran atau gagasan. Istilah postkolonial difokuskan pada produksi budaya masyarakat yang mengalami imperial. Adanya imperial bentuk baru ditandai oleh model budaya dan konsumsi produk barat dimana imperial yang dimaksud ialah lebih soft yaitu bukan melalui senjata, kekerasan maupun peperangan tetapi melalui makanan. Budaya Barat nyatanya masih diikuti oleh bangsa Indonesia seperti contoh *life style* dan cita rasa makanan dimana lidah masyarakat Indonesia sudah tidak asing dengan *western taste*, masyarakat lebih memilih makan di restoran yang memproduksi Fast Food seperti KFC dan McDonalds daripada makan kuliner khas melalui pemikiran bahwa KFC dan McDonalds adalah makanan Barat. Negara sudah terlepas dari jajahan dalam hal senjata, namun faktanya saat ini negara dijajah dengan kekuatan yang lebih soft yaitu melalui makanan. Meskipun ada upaya negara bekas jajahan untuk melawan dalam artian menyesuaikan dengan budaya luar tetapi praktek-praktek budaya Barat masih dan akan terus ada.

1.7.2 Alur Pemikiran

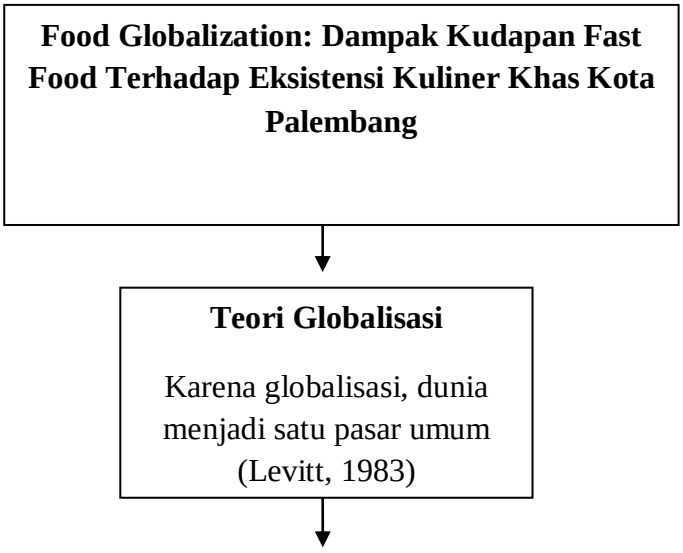

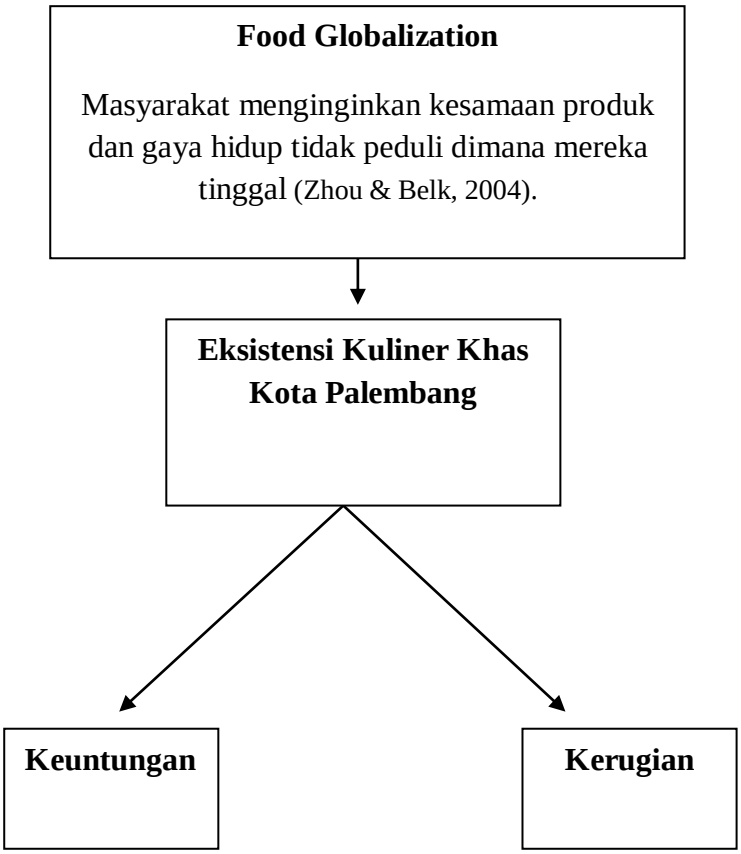

a. Hipotesis

Peneliti mengajukan hipotesis yaitu pesatnya globalisasi menghadirkan tren baru dalam aspek makanan yaitu *food globalization* yang mengubah pola konsumsi masyarakat. Fenomena hadirnya kudapan fast food ini sendiri membawa dampak terhadap eksistensi kuliner khas Kota Palembang. Dampak yang dihasilkan bisa berupa keuntungan (peluang berkompetisi serta peningkatan krativitas) maupun kerugian yang sangat dikhawatirkan yaitu (ancaman homogenisasi budaya serta berkurangnya minat remaja terhadap kuliner khas).

b. Metode Penelitian

1.9.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, 2017), Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif - kuantitatif. Dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Hubungan Internasional (2019: 22) dijelaskan bahwa penelitian deksriptif lebih mengarah kepada penggambaran secara spesifik tentang fenomena tertentu. Menurut Sugiyono (2017:147) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana dampak hadirnya kudapan Fast Food ke Kota Palembang terhadap eksistensi kuliner khas Kota Palembang.

1.9.2 Objek dan Subjek Penelitian

1.9.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia, 1989). Menurut Sugiyono (2017, h.39) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah globalisasi yang menghadirkan kudapan Fast Food ke Kota Palembang terhadap eksistensi kuliner khas.

1.9.2.2 Subjek Penelitian

Subjek merupakan pihak yang digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2017, h.26) subjek didefinisikan sebagai salah satu dari anggota dalam sampel sebagaimana elemen adalah anggota dari populasi. Subjek dari penelitian ini adalah responden yang tinggal menetap atau sedang tinggal di Kota Palembang.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Sampel

1.9.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, 2017). Populasi yang diambil adalah penduduk dalam usia remaja di Kota Palembang. Karena pemuda/remaja merupakan aset terpenting dalam menjaga eksistensi kuliner lokal maka peneliti memilih pemuda/remaja sebagai populasi.

1.9.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, 2017). Teknik pengampilan sampel ini menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

Alfabeta, 2014). Pertimbangan sampel yang dilakukan adalah orang-orang yang tinggal menetap / sedang tinggal di Kota Palembang kalangan usia ≥15 tahun ke atas.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Gambar 1.3 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 301.455 orang dalam umur remaja yaitu 15-22 tahun, dengan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui : n = 301.455, dan e = 5% = 0,05.

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1+\mathrm{Ne}^2}$$

$$n = \frac{301.455}{1+(301.455)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{301.455}{1+(301.455)(0,0025)}$$

$$n = \frac{301.455}{1+753.6375}$$

$$n = \frac{301.455}{754}$$

$$n = 399$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 399 orang responden.

1.9.4 Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, ada beberapa konsep yang perlu dijelaskan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Konsep tersebut sebagai berikut :

a. Globalisasi

Globalisasi adalah seperangkat transformasi yang saling memperkuat dunia, yang meliputi perubahan konsep ruang dan waktu, kebergantungan pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda, peningkatan interaksi kultural, meningkatnya masalah bersama dalam bidang ekonomi, lingkungan dan permasalahan lazim lainnya (Cohen & Kennedy). Globalisasi adalah proses mendunia dalam aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya. Tidak hanya itu, globalisasi juga mengarah pada pola konsumsi masyarakat, yang menghadirkan tren konsumsi baru di berbagai kalangan. Globalisasi dalam

aspek makanan telah menghadirkan berbagai restoran makanan cepat saji asal luar negeri yang sudah bertahan cukup lama di Indonesia terkhusus Kota Palembang.

b. Soft Power

Soft Power adalah suatu kemampuan atau kapasitas suatu negara untuk membujuk dan mempengaruhi aktor negara lain melalui daya tarik suatu ideologi negara tersebut, budaya, kehormatan yang mana negara lain akan mengikuti negara tersebut (Handerson, 1998). Soft Power adalah sebuah istilah yang mulai banyak digunakan untuk mengartikan atau menjelaskan sebuah proses relasi dan realisasi kekuasaan. Makna Soft Power sendiri dapat dilihat dari istilah '*soft*' yang berarti 'lunak' atau 'halus' dan '*power*' yaitu kekuatan. Soft Power juga sebagai bentuk dari kemampuan serta kekuatan suatu negara untuk mempengaruhi perilaku negara lain yang dimana Soft Power kekuatan yang dimaksud adalah bukan dalam hal militer tetapi berasal dari kebudayaan atau nilai-nilai. Hadirnya restoran cepat saji yang sudah lumayan bertahan lama serta eksis di berbagai kalangan merupakan bagian dari soft power itu sendiri.

c. Food Globalization

Globalisasi telah mengubah makanan yang kita makan dan cara kita memakan makanan tersebut. Globalisasi berarti bahwa budaya makanan sedang bergerak; mereka tergusur dari akarnya dan seringkali membentuk budaya hibrida baru ketika mereka berinteraksi dengan tradisi makanan lain. Food Globalization merupakan globalisasi yang berdampak pada sistem pangan di dunia. Sistem pangan berubah, lalu menghasilkan ketersediaan dan

keragaman pangan. Sebagai salah satu contoh dari food globalization ini yaitu hadirnya McDonald, KFC dan restoran cepat saji laiinya yang berhasil menghadirkan kudapan mereka yang diminati banyak orang di dunia.

d. Postkolonial

Postkolonial adalah teori kritis tentang dominasi, hegemoni dan subordinasi Barat atas Timur. Secara umum potkolonial dipahami sebagai teori, wacana, dan istilah yang digunakan untuk memahami masyarakat bekas jajahan, terutama sesudah berakhirnya imperium kolonialisme modern. Dalam pengertian yang lebih luas, potkolonial juga mengacu pada objek sebelum dan pada saat terjadinya kolonialisme (Santosa). Adanya bentuk bekas jajahan yang masih melekat yaitu makanan barat yang masih ada hingga saat ini.

1.9.5 Fokus Penelitian

Tabel 1.3 Fokus penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Food Globalization: Dampak Kudapan Fast Food Terhadap Eksistensi Kuliner Khas	Keuntungan	Kompetisi pedagang	Kompetisi pedagang yang memproduksi makanan lokal dengan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan khas luar negeri (produk

Kota Palembang			global)
		Meningkatkan kreativitas	Menghasilkan tampilan produk baru, yang merupakan campuran dari makanan lokal-global.
	Kerugian	Ancaman	Ancaman yang perlu diwaspadai, yakni menguatnya homogenisasi budaya yang dapat menggerus dan mencerabut akar budaya lokal.
		Berkurang minat	Banyaknya restoran yang memproduksi produk makanan global dengan berbagai strategi yang dilakukan, akan berdampak

			pada kurangnya minat terhadap produk makanan lokal (kuliner khas)

1.9.6 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2005). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Fast Food asal Amerika di Kota Palembang

1.9.7 Jenis Data dan Sumber

a. Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data penelitian kuantitatif sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pedoman penulisan skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional (2019) dijelaskan bahwa data kuantitatif yaitu data atau informasi yang dituangkan dalam bentuk angka dan memiliki suatu ukuran yang jelas.

b. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017, h.137) sumber data dibagi menjadi dua jenis :

1. Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner.

2. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel dan jurnal.

1.9.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner kepada remaja yang tinggal menetap/sedang tinggal di Kota Pelembang. Data diambil melalui persepsi remaja dan kuisioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh priset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan (Hendri, 2009). Pada penelitian ini skala yang akan digunakan untuk menentukan skor pilihan jawaban adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2014: 132) pengertian Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1.4 Skala Likert

Skala	**Nilai**
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3

Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Metode penyebaran kuisioner melalui digital ini dipastikan akan mampu merepresentasikan Kota Palembang dengan cara responden sebanyak 399 akan dibagi kedalam 18 kecamatan Kota Palembang. Peneliti akan berusaha mendapatkan responden tidak hanya berfokus pada satu wilayah saja.

1.9.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017, h.207) teknik analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Analisis data pada penelitian ini menggunakan desktiptif - kuantitatif, dimana deskriptif – kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimanaadanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat dituangkan melalui bahan-bahan dokumenter (Burhan, 2005).

Analisis data dari kuisioner dianalisis berdasarkan frekuensi yang menjawab. Menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini ingin mengetahui bagaimana dampak hadirnya kudapan Fast Food terhadap eksistensi kuliner khas Kota Palembang melalui persepsi remaja Kota Palembang.

1.9.10 Uji Instrumen

1.9.10.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n – 2, dalam hal ini n adalah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Rumus korelasi yang digunakan yaitu rumus *korelasi person product moment* yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.4 Rumus Korelasi Person Product Moment

$$rxy = \frac{n.\sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n.\sum x^2 - (\sum x)^2][n.\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah responden

$\sum x.y$ = Jumlah hasil kali skor x dan y setiap responden

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y

1.9.10.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016, h.47) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0.60. Rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

Gambar 1.5 Rumus Cronbach Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma_{\bar{t}}^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

= banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma_{\bar{t}}^2$ = varians total

Tabel 1.5 Kriteria Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0{,}80 \leq r \leq 1{,}00$	Sangat Tinggi

$0,60 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

1.9.11 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dari bulan September 2020 hingga Agustus 2021. Adapun rancangan jadwal penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Rencana Kegiatan	**Waktu Pelaksanaan**					
	Sep	**Okt - Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr – Jun**	**Jul - Agt**
Persiapan						
a. Pengajuan Judul						
b. Persiapan Judul						
c. Persetujuan Bimbingan						
Pelaksanaan						
a. Pembimbing Bab I						
b. Seminar Proposal						
c. Revisi Proposal						
d. Pengumpulan Data						
Pengolahan Data						
a. Bimbingan Bab II						

b. Bimbingan Bab III						
c. Bimbingan Bab IV						
Sidang						
a. Pendaftaran						
b. Penyerahan Draf Skripsi						
c. Persiapan Sidang						
d. Sidang Skripsi						

1.9.12 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, secara umum mendeskripsikan mengenai masalah penelitian, argumen peneliti dan menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab I memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitan dan metode penelitian

BAB II DESKRIPSI/GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini, berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yang akan di teliti, yang mencangku deskripsi dan informasi yang berhubungan dengan unit analisi dan unit ekplanasi penelitian.

BAB III HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, merupakan bagian dari hasil uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, merupakan bagian inti dari skripsi yang beri analisi dan temuan penelitian, yang mana penulis memaparkan analisis dan interpretasi mengenai data serta fenomena yang terkait dengan penelitian yang tentunya berkaitan dengan teori dan konsep yang di gunakan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan refleksi keseluruhan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BPS. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur (JIwa) Kota Palembang 2014-2019.* Palembang: BPS .

Burhan, B. (2005). *Metodelogi penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana.

Cohen, & Kennedy. *Definisi Globalisasi.*

Fischler, C. (1988). "Food, self and identity". *Social Science Information* , 27(2): 276-292.

French, S., Story, M., Neumark-Sztainer, D., & Fulkerson, J. A. (2001). Fast food restaurant use amongadolescents: associations with nutrient intake, food choices and behavioral and psychosocial variables. *International Journal of Obesity* .

Ghozali. (2016). Aplikasi Multirative dengan Program IBM SPPS 21, Edisi 7. *Universitas Dipenogoro* .

Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif.* Malang: UMM Press.

Handerson. (1998). *Definition on Soft Power.*

Hanum, T. S., Dewi, A. P., & Erwin. (t.thn.). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN MENGKONSUMSI FAST. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau* , 750.

Hanus, G. (2018). THE IMPACT OF GLOBALIZATION ON THE FOOD BEHAVIOUR. *CBU INTERNATIONAL CONFERENCE ON INNOVATIONS IN SCIENCE AND EDUCATION* , 170 - 174.

Hendri, J. (2009). MERANCANG KUESIONER. *RISET PEMASARAN – UNIVERSITAS GUNADARMA* , 1.

Herminingrum, S. (2020). A Cultural Dimension of American-Indonesian. *Jurnal Humaniora* , 1-9.

Idris, M. (2020). *McDonald's Vs KFC di Indonesia, Mana yang Gerainya Paling Banyak?* Jakarta: Kompas.com.

Irianto, K. (2007). *Panduan Gizi Lengkap: Keluarga dan Olahragawan.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Janet V, G., Shervia S, T., E, P., & McLean-Meyinsse. (2015). Self-Reported Consumption of Fast-Food Meals by University Students . *Journal of Food Distribution Research* , 23-29.

(1989). Kamus Bahasa Indonesia.

Kennedy, G., Nantel, G., & Shetty, P. (2004). Globalization of food systems in developing countries:. *FAO FOOD AND NUTRITION PAPER* , 1.

Lararenjana, E. (2020). *Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel dengan Ciri Khusus, Wajib Tahu.* Jatim: Merdeka.com.

Levitt, T. (1983). The globalization of markets. *Harvard Business Review* , 61(3), 92-101.

Mahan, L. K., & Escott-Stump, S. (2008). *Krause's food & nutrition theraphy.* St. Louis, Mo. : Saunders/Elsevier.

Metin, I., & Kizgin, Y. (2015). Multinational Fast Food Chains' "Global Think, Local Act Strategy". *International Journal of Marketing Studies; Vol. 7, No. 1* , 106-116.

Mintz, S. W., & C. M. D, B. (2002). "The Anthropology of Food and Eating.". *Annual Review of Anthropology* , 31: 99-119.

Montanari, M. (2006). *Food is culture.* New York; Chichester: Columbia University Press.

Nurhaidah, & Musa, M. I. (2015). DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN. *JURNAL PESONA DASAR* , 1-14.

Nye, J. S. (2004). Soft Power: The Means to Success in Wolrd Politics. *Public Affairs* , 84.

Rahman, F. (2018). Kuliner sebagai Identitas Keindonesiaan. *Jurnal Sejarah* , 44 - 45.

Reynolds, C. J. (2012). The Soft Power of Food: A Diplomacy of Hamburgers and Sushi. *FOOD STUDIES: AN INTERDICIPLINARY JOURNAL* .

Ritzer, G. (2008). *The McDonaldization of society.* Los Angles, Calif: Pine Forge Press.

Santosa, P. (t.thn.). Kritik Postkolonial: Jaringan Sastra atas Rekam Jejak Kolonialisme. *BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA* .

Sari. (2008). Definisi dan Jenis Fast Food.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta.* Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta.* Bandung.

Sulistijani. (2002). Definisi makanan cepat saji.

T Ermawan, D. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Kajian LemhannasRI* , 6.

Tannahill, R. (1988). *Food in History.* London, England: Penguin Books.

Zhou, N., & Belk, R. W. (2004). Chinese consumer readings of global and local advertising appeals. *Journal of Advertising* , 33(3), 63-76.